

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi diri sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, dirumuskan secara tegas dasar, fungsi, dan tujuan Pendidikan Nasional. Di dalam Pasal 2 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, memuat dasar pendidikan nasional yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Mencakup fungsi pendidikan, yaitu pengembangan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kreativitas terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Fungsi lain dari pendidikan adalah mengurangi kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan karena ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat menjadikan seseorang mampu mengatasi problematika.

Tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi Warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam kaitannya dengan pembentukan warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mempunyai andil yang besar dan strategis. Pendidikan kewarganegaraan mempunyai tujuan dalam pembentukan kepribadian siswa maupun perilakunya sehari-hari, sehingga diharapkan menjadi pribadi yang baik dan berkarakter.

Seperti yang diketahui, pendidikan mempunyai peranan penting mempersiapkan peserta didik agar dapat memperoleh kesuksesan dalam karir, kehidupan karir dan kehidupan pribadi, serta mampu berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat. Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan biaya yang cukup besar, hal ini diperlukan demi kelangsungan masa depan suatu bangsa. Seperti negara Indonesia yang menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Dalam hal ini guru memegang peranan penting (Syaiful Bahri Djamarah, 2002). Dalam pendidikan, khususnya pendidikan formal terjadi suatu proses kegiatan. Pada kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan formal yang khususnya berlangsung disekolah adanya interaksi aktif antara siswa dan guru. Guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, keterlibatan siswa secara aktif menjadi hal yang penting agar dapat memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

“Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, diantaranya dengan menguasai materi dan menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar lebih variatif”. (Dimyati dan Mudjiono, 2010)

Namun sebagian guru belum mau berinovasi dalam pembelajaran. Guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Terutama dalam mata pelajaran PKn di sekolah. Rasa nasionalisme yang menurun, perilaku yang menyimpang dari jati diri bangsa Indonesia, merupakan indikasi gagalnya pencapaian tujuan PKn untuk membentuk karakter peserta didik.

Berdasarkan data awal, hasil observasi dan wawancara baik dengan guru maupun siswa, menyatakan bahwa pembelajaran PKn di SD Negeri Tlogoboyo 2, Demak mengalami banyak hambatan. Hal ini ditandai dengan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran PKn. Siswa kurang begitu tertarik dengan pembelajaran PKn. Sebagian besar siswa menganggap pelajaran PKn sulit, karena hanya berkutat pada hafalan materi yang terlalu banyak tanpa adanya proses penalaran. Selain itu pelajaran PKn dianggap tidak terlalu penting dan menarik dibandingkan pelajaran lainnya seperti matematika, bahasa Indonesia, maupun IPA. Dari 27 siswa, 50% siswa menyukai pelajaran matematika, 27% menyukai pelajaran IPA, 20% menyukai pelajaran Bahasa Indonesia, hanya sekitar 3% siswa yang menyukai pelajaran lainnya, termasuk didalamnya mata pelajaran PKn, hal ini tentu perlu ditanggulangi lebih lanjut.

Selain itu, hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tlogoboyo 2 dalam pembelajaran PKn termasuk rendah. Hal itu tercermin dari rata-rata nilai harian siswa. Pada kegiatan ulangan harian yang diadakan guru menunjukkan rata-rata kurang dari nilai 65. Dari ulangan harian yang dilakukan pada 27 siswa, sebanyak 55% siswa mendapat nilai di bawah 65. Angka tersebut menunjukkan indikasi bahwa pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan relatif masih rendah.

Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn. Dalam kajian ini, penulis memilih model VCT (*Value Clarification Technique*) dalam pembelajaran PKn tentang Peraturan Perundang-undangan Tingkat Pusat dan Daerah. Diharapkan dengan penerapan Model VCT, siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya, dan dapat mengembangkan penalarannya dalam aspek nilai dan moral, sehingga afektifnya pun meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang peningkatan hasil belajar PKn melalui Model *Value Clarification Technique* (VCT) pada siswa kelas V SD Negeri Tlogoboyo 2, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak tahun pelajaran 2011/2012.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minat siswa terhadap pelajaran PKn masih rendah.
2. Siswa mengalami hasil belajar yang kurang memuaskan.
3. Metode belajar yang digunakan guru di dalam menyampaikan materi ajar kurang bervariasi.
4. *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan alternatif model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan memperhatikan permasalahan yang ada, maka pada penelitian ini hanya dibatasi pada peningkatan hasil belajar PKn melalui model *Value Clarification Technique* (VCT) pada siswa kelas V SD Negeri Tlogoboyo 2, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak tahun pelajaran 2011/2012.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Apakah model *Value Clarification Technique* (VCT) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKn pada siswa kelas V SD Negeri Tlogoboyo 2 tahun pelajaran 2011/2012?”

E. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini dapat terlaksana dengan baik, maka tujuan penelitian ini adalah “Mengetahui peningkatan hasil belajar PKn melalui model *Value Clarification Technique* (VCT) pada siswa kelas V SD Negeri Tlogoboyo 2 tahun pelajaran 2011/2012”

F. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar.
 - b. Untuk mengetahui peranan model *Value Clarification Technique* (VCT) untuk meningkatkan hasil belajar PKn.
 - c. Sebagai bahan pertimbangan untuk mempertajam keterampilan guru dan calon guru PKn dan guru Sekolah Dasar pada umumnya.
 - d. Sebagai kajian pustaka bagi mereka yang akan melaksanakan penelitian dalam bidang yang sama di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn yang disampaikan oleh guru melalui model VCT.
- 2) Membiasakan siswa aktif dan kreatif pada proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan model VCT.
- 3) Meningkatkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan dalam kelompok belajar dalam melaksanakan tugas.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan wacana baru mengenai model *Value Clarification Technique* (VCT).
- 2) Memberikan informasi tentang *Value Clarification Technique* (VCT) dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan informasi kepada kepala sekolah mengenai VCT sebagai variasi model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar.
- 2) Meningkatkan mutu pembelajaran PKn dan dapat menciptakan pribadi siswa yang bermoral.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman lapangan tentang penerapan pembelajaran dengan model *Value Clarification Technique* (VCT) dan menambah pengalaman mengajar.
- 2) Dapat menjadi bekal kelak untuk menjadi guru yang profesional